



aliman.id  
SARANA PENYUBUR KEIMANAN

Edisi  
Agustus  
2024



Seputar Darah  
Haid Wanita

Mendulang Pahala di  
Balik Musibah

①

Fitnah Dunia

②



① Apa Hukum Melaporkan  
Istri yang Berzinā ?

② Apakah Dosa Masa Lalu Tetap  
Tertulis Walaupun Telah Taubat ?

③ Apa Hukum Melaporkan  
Istri yang Berzinat ?

# Kewajiban Taat kepada Pemimpin Kaum Muslimin





**Salam Redaksi,**

Segala puja dan puji syukur mari selalu kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memudahkan hamba-hamba-Nya untuk beramal kebaikan. Sholawat beriringkan salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di dalam meniti jalannya hingga ajal menjemputnya.

Para pecinta dan donatur Al-Iman yang semoga Allah Azza wa Jalla merahmati antum semua. Segenap Direksi dan Kru Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya mengucapkan

**Barakallahu Fiykum wa  
Jazakumullahu Khairan Katsiran**

atas kepercayaan antum semua yang selalu setia menyaksikan dan menyimak segala kegiatan-kegiatan. Serta memberikan sebagian rezeki untuk keberlangsungan dakwah Sunnah Al-Iman.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengganti segala jerih payah dan usaha antum yang telah menjadi bagian dari deretan orang-orang yang menjadi penolong agama-Nya. Maka dari itu, berikut beberapa kegiatan Al-Iman yang telah terlaksana pada bulan Juli 2024. Semoga menjadi teman bagi Pecinta Al-Iman dirumah beserta keluarga dengan menjadi salah satu bacaan yang penuh manfaat. Seluruh materi merupakan ringkasan dari berbagai kajian dari para Asatidz Ahlussunnah wal Jamaah.

Surabaya, Agustus 2024

**Tim Redaksi**



## Daftar Isi

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| Salam Redaksi .....                                                | i  |
| Daftar Isi .....                                                   | ii |
| Maksiat Sebab Kekalahan .....                                      | 1  |
| Kewajiban Taat kepada<br>Pemimpin Kaum Muslimin .....              | 2  |
| Janji Selanjutnya adalah Surga .....                               | 8  |
| Indonesia Kekurangan Guru BK<br>untuk Imbangi Perilaku Siswa ..... | 11 |
| Mendulang Pahala di<br>Balik Musibah .....                         | 12 |
| Pintu Taubat Masih Terbuka .....                                   | 14 |
| Tanya Ustadz<br>Cara Salat Ketika Safar .....                      | 16 |
| Apakah Dosa yang Lalu Setelah<br>Bertaubat Tetap Terhitung .....   | 17 |
| Hukum Melaporkan Istri<br>yang Berzina .....                       | 18 |
| Cahaya yang Sempurna .....                                         | 21 |
| Fitnah Dunia .....                                                 | 22 |
| Cara Allah Memulikan Hamba-Nya .....                               | 25 |
| Permintaan Suplai Bahan<br>Bakar RS di Gaza di Tolak .....         | 27 |
| Seputar Darah Haid .....                                           | 28 |
| Sebarkan yang Bermanfaat .....                                     | 35 |



# Sebab MAKSIAT KEKALAHAN

Syekh Bin Baz rahimahullahu berkata:

"Siapa yang menyebarkan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengambil manfaat darinya (mengamalkannya)."

Majmu' al-Fatawa, 6/179.



Scan Me

Info.aliman.id





# Kewajiban Taat kepada Pemimpin Kaum Muslimin

Ustadz Hermawan, Lc., M.Pd.

Tidak ada sebuah nasehat dan wasiat yang ingin kita sampaikan dikesempatan yang mulia ini kecuali nasihat keistiqomahan mendengar dan taat kepada kepemimpinan bapak presiden kita. Dikarenakan Ahlussunnah Wal Jama'ah menjelaskan kepada kita di dalam kitab-kitabnya bahwasanya umat Islam wajib hukumnya mendengar dan taat kepada pemimpin kaum muslimin.

عليكم بالسمع والطاعة

“Wajib atas kalian mendengar dan taat kepada pemimpin”

Pemimpin kaum muslimin tidak terlepas dari tiga kondisi, yaitu

1. Pemimpin yang muslim, Shaleh dan Adil didalam menjadi pemimpin, maka wajib hukumnya mendengar dan taat serta haram hukumnya untuk kita memberontak.
2. Pemimpin yang, fasik, Dzalim dan tidak memiliki keahlian dalam memimpin pemerintah, maka wajib hukumnya mendengar dan taat serta haram hukumnya untuk kita memberontak
3. Pemimpin yang kufur. Dan Para

Ulama membahas panjang lebar Apakah boleh kaum muslim memberontak ataukah tidak? Hukumnya boleh jika terdapat empat syarat yang mereka bisa menegakkannya dari salah satunya, jika tidak ada maka haram hukumnya untuk memberontak.



Ulama kita Ahlussunnah Wal Jama'ah yang mereka hidup di zaman tabi'in bahkan para sahabat tabiut tabi'in dan sampai zaman kita saat ini. Didalam kitab-kitab mereka menjelaskan kepada kita semuanya bahwasannya pokok ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah mendengar taat kepada pemimpinnya yang sah dan yang dipilih oleh rakyatnya



meskipun seorang tersebut yang rusak agamanya, termasuk orang yang dzalim dalam mengambil harta rakyatnya.



Syaikh Abdul Malik Rabbani di dalam bukunya Al-Wilayatul Kubro menjelaskan bahwasannya ada enam bentuk muamalah seorang rakyat kepada pemimpinnya diantaranya adalah tidak bolehnya kaum muslimin memberontak dan melepaskan baiatnya dari pemimpin mereka. Dan inilah yang dijadikan oleh ulama kita sebagai pembeda antara Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan mereka orang-orang khawarij, dengan mereka orang-orang memiliki pemahaman yang radikal. Nabi kita Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda,

خَيْرُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ  
وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ  
وَشَرَّ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ  
وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ  
قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُنَازِلُهُمْ بِالسَّيْفِ

فَقَالَ لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ  
وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وُلَايَتِكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ  
فَاكْرَهُوا عَمَلَهُ وَلَا تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ

“Sebaik-baik pemimpin kalian adalah mereka mencintai kalian dan kalian mencintai mereka, mereka mendo’akan kalian dan kalian mendo’akan mereka. Dan sejelek-jelek pemimpin kalian adalah mereka yang membenci kalian dan kalian membenci mereka, mereka mengutuk kalian dan kalian mengutuk mereka.” Beliau ditanya, “Wahai Rasulullah, tidakkah kita memerangi mereka?” maka beliau bersabda: “Tidak, selagi mereka mendirikan shalat bersama kalian. Jika kalian melihat dari pemimpin kalian sesuatu yang tidak baik maka bencilah tindakannya, dan janganlah kalian melepas dari ketaatan kepada mereka” (HR. Muslim).

Sabda Nabi yang mulia Shalallahu Alaihi Wasallam memberikan sebuah jawaban kepada kita khususnya dizaman kita sekarang. Zaman yang dipenuhi dengan fitnah dan kerusakan dimana-mana. Dan tidaklah kita melihat berbagai macam perkara kita ingkari kejelekan dan keburukannya yang sangat banyak sampai tidak bisa kita sebutkan satu-persatu.

Ini adalah ujian bagi kita kaum muslimin khususnya, kita yang menisbatkan diri kepada Islam yang sesuai sunnah Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam. Jika kita mengaku umat Nabi Alaihi Shalatu Wassalam dan mengaku hamba Allah Azza Wa Jalla, maka wajib untuk kita mengamalkan pelajaran dari sabda beliau



Shallallahu Alaihi Wa Sallam. tidaklah nabi berbicara berdasarkan hawa nafsunya, akan tetapi yang beliau ucapkan adalah wahyu yang nantinya akan datang kemenangan dari pertolongan dari Allah Azza Wa Jalla jika kita bersabar, bersabar dan terus bersabar diatas mereka.

Kemudian di dalam riwayat yang lain yang diriwayatkan oleh yang Al-Imam Bukhari bahwasannya Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam mengatakan,

مَنْ كَرِهَ مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا فَلْيَصْبرِ  
فَإِنَّهُ مَنْ خَرَجَ مِنَ السُّلْطَانِ شَبْرًا مَاتَ  
مِيتَةً جَاهِلِيَّةً

*“Barangsiapa yang tidak menyukai kebijakan amir (pemimpinnya) hendaklah bersabar, sebab siapapun yang keluar dari ketaatan kepada amir sejengkal, ia mati dalam jahiliyah” (HR. Bukhari No. 6530).*

Akan terus menjadi problematika kehidupan kita di negara ini



apabila kita berbicara masalah politik tentunya lisan ini senantiasa akan basah dengan berbagai macam data-data yang dikemukakan yang itu semuanya tajam kebawah tumpul keatas. Apa sikap kita? Bersabarlah kalian sampai Allah Ta'ala berikan jalan keluar bagi kalian. Al-Imam Al-Barbahari mengatakan didalam kitabnya Syarahussunnah,

من خرج على إمام من  
أئمة المسلمين فهو خارجي

*“Barangsiapa yang keluar dari kepemimpinannya kaum muslimin bahkan sampai dia memberontak kepada pemerintah kaum muslimin, Maka dia itulah orang Khawarij” (Al-Imam Al-Barbahari, Syarah Sunnah).*

Atau orang yang radikal dan termasuk orang yang menyelisihi Sunnah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Sungguh dia telah mence-rai-beraikan persatuan kaum muslimin dan mereka juga menyelisihi sunnah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Dan kematiannya adalah kematian Jahiliyah serta haram hukumnya untuk memerangi pemerintahan kaum muslimin yang sah dan haram hukumnya untuk memberontak kepada pemerintah kaum muslimin meskipun pemimpin tersebut berbuat dzalim.

Tidak termasuk di dalam sunnah seseorang memberontak atau bahkan memerangi seorang pemimpin dan apabila ini terjadi maka rusaklah sebuah negara dan agama yang mana ini semua bisa kita lihat didalam sejarah. Tidak ada satu pemimpin



yang digulingkan dengan cara memberontak dan dengan cara kudeta, kecuali akan datang zaman setelahnya lebih buruk dan terpuruk.

Ini termasuk kedalam perkara usul adalah perkara yang harus kita pegang, yang harus kita Tanamkan dengan benar didalam hati kita. Jangan sampai kita goyah dengan berbagai macam slogan-slogan yang menipu, lantas bagaimana ketika kita mendapati berbagai macam keputusan yang jelek, yang buruk atau bahkan melanggar syariat.

Apakah dibolehkan kita mendemo? bolehkah bagi kita untuk menggerakkan massa, provokasi massa untuk menggulingkan mereka yang ada di tampung pemerintahan? Kita kembalikan kepada ulama kita dan dalil, jadi jangan sampai kita berbicara berdasarkan hawa nafsu, berdasarkan perasaan dan lain sebagainya. Kita umat islam yang mempunyai rujukan Alquran dan hadiths Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam serta para sahabat yang mereka menjadi Qudwah.

Imam Ahmad Rahimahullah Ta'ala diuji oleh Allah dengan ujian yang begitu Dahsyat. Apakah terucap melalui lisannya Untuk mengerahkan massa memberontak kepada Pemimpin kaum muslimin ketika itu atautkah Imam Ahmad justru bersabar. Dan berapa lama Imam Ahmad bersabar dalam menghadapi pemerintahan yang rusak bahkan kewajiban bagi rakyatnya untuk mengikuti akidah Mu'tazilah yang kelompok tersebut meyakini bahwasannya Al-Qur'an adalah makhluk. Apakah Imam Ahmad menyuruh mereka untuk

memberontak? Sekali-kali tidak, Ini merupakan qudwah kita.



Hukum demo didalam Islam tidak dibenarkan sama sekali dan bukan Manhaj Ahlussunnah Wal jama'ah, walaupun yang diserukan benar karena sesungguhnya tidaklah demo yang dilakukan oleh mereka kaum muslimin kecuali akan berbuntut panjang dan itu akan menimbulkan banyak kerusakan dimana-mana.

Yang namanya demo, ini merupakan ciri khas dari Manhaj khawarij yang mereka mempunyai pemahaman radikal, yang bermudah-mudah untuk mencela Pemimpin kaum muslimin dan memberontak serta mengangkat senjata bahkan tidak ada malunya mencela habis-habisan di media sosial dan publik. Ahlussunnah Wal jama'ah tidak demikian yang mana mereka mengajarkan kepada kita tatkala kita melihat kemungkaran dari pemimpin kita maka hendaknya kita memberikan nasehat.

Bagaimana caranya, apakah terang-terangan dan mengerahkan massa? Tidak, Nabi Shalallahu Alaihi



Wasallam mengajarkan kepada kita untuk mengambil tangannya, duduk berdua dan empat mata ketika kita menasehati seorang pemimpin. Ini yang diajarkan Rasulullah dan diterapkan oleh para sahabatnya Radhiyal-lahu Anhu kepada kita semuanya dalam menasehati pemimpin. Bukan dengan cara mengerahkan masa, mengajak anak-anak muda yang tidak tahu apa-apa yang mana mereka masih belum tahu masalah politik dikerahkan semuanya untuk ambisi hawa nafsunya.



Jika seorang jujur menginginkan kebaikan dan kebenaran tidak mungkin dia melalui cara tersebut dan jika batinnya jujur menginginkan keamanan bagi seluruh negeri ini. Pasti dia akan menasehati pemimpin dengan cara yang baik serta dia akan meminta tolong kepada para ulama yang dekat dengan pemerintahan untuk memberikan nasehat dan jika dia tidak mampu pasti akan meminta tolong kepada mereka yang ahli pada bidangnya untuk memberikan nasehat dalam segala permasalahan.

Bukan dia yang tidak tahu

apa-apa seketika itu mengangkat bendera dengan berbagai macam warnanya atau alمامater, kemudian serempak maju di tempat tertentu untuk menyampaikan inspirasi dan aspirasinya.

Ini semua bukan dari agama kita dan tidak termasuk dari sunnah Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam, Oleh karena itu Cukuplah kita menjadikan takut terhadap apa yang disabdakan oleh Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

*"Barangsiapa yang keluar sejengkal dari pemerintahan kaum muslimin Sungguh nanti jika dia mati, maka dia meninggal di atas jahiliyah"* (HR. Bukhari).

Kita melihat berapa banyak nyawa yang melayang dengan kasus yang barusan kita dengar. Yang mana lebih berharga darah seorang mukmin disisi Allah daripada permasalahan dunia yang sepele. Apakah dengan cara seperti ini kita menghalalkan darah seorang yang dia masih beriman? Apa dengan cara seperti ini kita rela mengadu domba atau menceraai-beraikan kesatuan umat islam? Tidak, Oleh karena itu berkata Imam Abdul Aziz Bin Baz Rahimahullah Ta'ala,

لا يجوز الخروج على الأئمة وإن عصوا  
بل يجب السمع والطاعة في المعروف  
مع المناصحة ولا تنزعن يدا من طاعة

*"Tidak boleh hukumnya untuk memberontak kepada Pemimpin kaum muslimin sekalipun pemimpin tersebut melakukan berbagai macam kemaksiat-*



an, bahkan sudah menjadi kewajiban bagi kaum muslimin untuk tetap mendengar dan taat pada perkara yang baik yang tidak bertentangan dengan diiringi dengan memberikan nasihat kepada mereka dengan cara yang baik. Jangan sekali-kali kalian melepaskan diri dari ketaatan kepada pemimpin” (<https://binbaz.org.sa/discussions/66>).



Jangan sampai hidup kita yang sekali ini kita nodai dengan pemahaman khawarij. Sebagaimana kita tahu khawarij adalah Anjingnya neraka, tidaklah mereka menginginkan sesuatu kecuali sesuai dengan hawa nafsu dan kepentingannya. Adapun kita Ahlussunnah Wal jama'ah menginginkan keridhaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Bagaimana caranya? Dengan menjalankan kehidupan sesuai tuntunan Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam.



# JANJI SELANJUTNYA ADALAH *Surga*

Ibnul Qayyim rahimahullahu mengatakan,

"Dahulu generasi salaf saling menghibur dan mereka berkata kepada sebagian yang lain, "Sesungguhnya kesulitan di kehidupan dunia hanyalah beberapa hari yang sedikit saja, dan janji selanjutnya adalah surga."

Majmu' al-Fatawa, Ibnu Taimiyyah, jilid 16, hal. 19.



Scan Me

Info.aliman.id





# MENABUNG UNTUK AKHIRAT



**“1 MENJADI 700,,**

**MENABUNGLAH UNTUK AKHIRATMU DENGAN  
BERINFAQ KE DAKWAH SUNNAH AL-IMAN TV  
REK. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KODE : 451**

**711-373-0492**

**A.N. YAYASAN MAMBA' AL-IHSAN**

**“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”**  
*al-Baqarah ayat 261*





*..Ngaji Setiap Hari..*  
**Bersama Al-Iman TV**



**SAKSIKAN  
SIARAN LANGSUNG  
KAJIAN ISLAM**

hanya di:

**Al Iman TV**  
di Satelit Telkom 4

Radio Suara Al Iman 846  
Surabaya

Via Chrome : <https://aliman.id>  
Play Live Facebook: Suara Al Iman  
Play Live YouTube:  
Al Iman Tv-Suara Al Iman



**Mutiara Shubuh**  
Pukul 05:00 WIB - Selesai



**Cahaya Pagi**  
Pukul 09:00 WIB - Selesai



**Kajian Siang**  
Pukul 13:00 WIB - Selesai



**Hikmah Sore**  
Pukul 16:00 WIB - Selesai



**Renungan Malam**  
Pukul 20:00 WIB - Selesai



# Indonesia Kekurangan Guru BK Untuk Imbangi Perilaku Siswa

*Ilustrasi ruang bimbingan konseling di sekolah.*

Indonesia saat ini kekurangan guru bimbingan dan konseling (BK) untuk imbangi perubahan perilaku siswa.

Hal ini disampaikan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) di Jakarta, Senin (19/08/2024).

Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Moderasi Beragama Kemenko PMK, Warsito mengatakan guru BK berperan vital dalam proses belajar mengajar karena memiliki kepekaan lebih tinggi untuk mendeteksi perubahan perilaku yang dialami peserta didiknya.

“Sesuai kompetensi sesuai substansinya, guru-guru BK memiliki kompetensi sejak awal sehingga memiliki kepekaan untuk mendeteksi perubahan perilaku,” kata Warsito dilansir Antara.

Berdasarkan laporan Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (PBABKIN) pada tahun 2023, kebutuhan guru BK di Indonesia mencapai 242 ribu orang.

Sedangkan jumlah guru BK di Indonesia saat ini hanya 58 ribu orang, baik berstatus Pegawai Negeri

Sipil (PNS) maupun non-PNS.

Sementara berdasarkan data Kemendikbudristek, jumlah siswa di Indonesia mulai jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK mencapai 45 juta orang.

Sebagai alternatif, kata Warsito, pengajar mata pelajaran perlu diberikan pelatihan agar bisa mengerti dan memahami psikologis anak. Langkah ini sekaligus menutup kekurangan BK di sekolah.

Selain itu, pemerintah daerah atau instansi Pendidikan setempat juga bisa bekerja sama dengan organisasi psikologis di daerah masing-masing.

Ia berharap dengan mengerti psikologis peserta didik, anak-anak yang menjadi korban perundungan atau kekerasan bisa berbicara sehingga permasalahannya bisa ditindaklanjuti.

“Kita juga ingin petugas kebersihan dan kantin menjadi keluarga besar di satuan Pendidikan dalam Upaya pencegahan kekerasan dan perundungan. Tanggung jawab pengasuhan adalah mereka yang terlibat dalam keluarga besar di satuan Pendidikan,” tutupnya.



# Mendulang Pahala Di Balik Musibah

Ustadz Hermawan, Lc., M.Pd.

Nabi kita yang mulia Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda,

إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ  
وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ  
فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا  
وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ

"Sesungguhnya besarnya pahala itu sesuai dengan besarnya cobaan. Dan sesungguhnya apabila Allah mencintai sebuah kaum niscaya Allah akan memberikan cobaan kepada mereka. Maka barangsiapa yang ridha (dengan ketetapan Allah -pent), maka Allah akan ridha kepadanya. Dan barangsiapa yang tidak

ridha, maka Allahpun tidak akan ridha kepadanya." [HR. At-Turmudzi, no. 2320 dan Ibnu Majah, no. 4021 dengan sanad yang hasan].

Hadis ini menunjukkan kepada kita bahwasannya ujian ataupun bala' merupakan salah satu tanda Allah mencintai hamba-Nya. Sebagai seorang hamba yang beriman, maka kita harus mengubah cara pandang kita tentang musibah, jangan sampai kita menganggap bahwasannya ujian yang menimpa kita adalah tanda kesalahan atau perkara yang buruk dan jelek bagi kita. Karena jika Allah Ta'ala mencintai seorang hamba, maka Allah akan mengujinya, yang dengan ujian ini Allah Ta'ala akan mengangkat derajat hamba tersebut lebih tinggi di akhirat kelak. Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا سَبَقَتْ لَهُ مِنَ اللَّهِ مَنَزِلَةٌ  
لَمْ يَبْلُغْهَا بِعَمَلِهِ ابْتِلَاؤُهُ اللَّهُ فِي جَسَدِهِ  
أَوْ فِي مَالِهِ أَوْ فِي وَلَدِهِ  
قَالَ أَبُو دَاوُدَ زَادَ ابْنُ نُفَيْلٍ ثُمَّ صَبَّرَهُ عَلَى  
ذَلِكَ ثُمَّ اتَّفَقَا حَتَّى يُبْلَغَهُ الْمَنَزِلَةُ





الَّتِي سَبَقَتْ لَهُ مِنْ اللَّهِ تَعَالَى

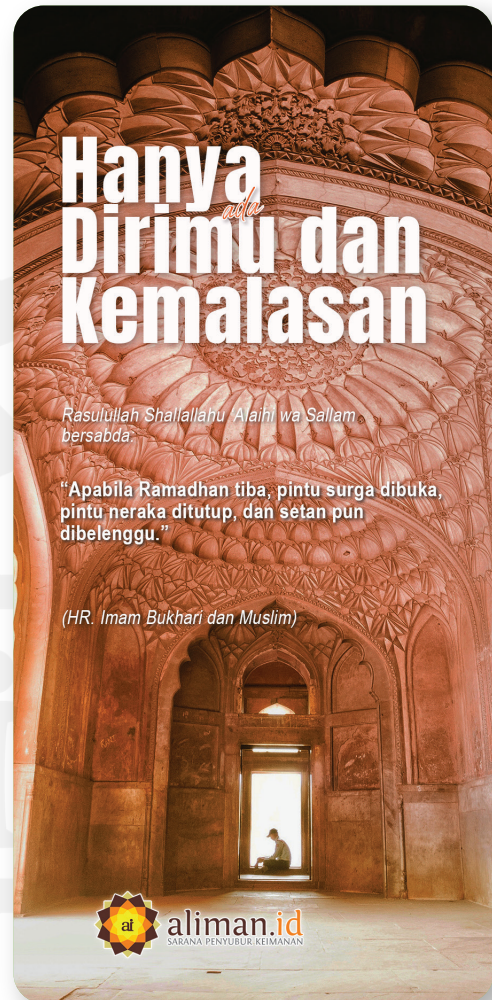
“Sesungguhnya seorang hamba, apabila pernah memiliki kedudukan dari Allah, yang tidak ia peroleh dengan amalannya maka Allah mengujinya pada jasadnya, harta, atau pada anaknya.” Abu Daud berkata; kemudian Ibnu Nufail menambahkan; kemudian Allah memberikan kesabaran atas hal tersebut. -kemudian keduanya lafazhnya sama-: “Hingga Allah menyampaikannya kepada kedudukan yang dahulu ia peroleh dari Allah ta’ala.” [HR Abu Daud]

Hadis yang kita sampaikan di awal membuktikan kepada kita bahwa besarnya ganjaran sesuai dengan ujian dan bala’ dan yang diminta dari kita adalah bersabar atas ujian dan bala’ tersebut. Seorang ulama salaf pernah berkata,

أَنْ الْمَرْءَ لَا يُؤْجَرُ عَلَى الْمَصِيبَةِ لِأَنَّهَا لَيْسَتْ  
مِنْ صَنْعِهِ، وَإِنَّمَا يُؤْجَرُ عَلَى حَسَنِ  
تَثَبُّتِهِ وَجَمِيلِ صَبْرِهِ

“Seseorang tidak akan diganjar karena musibah yang menimpanya karena musibah itu bukan perbuatannya, akan tetapi ia akan diganjar karena ketabahannya dan keelokan rasa sabarnya”

Oleh karena itu, sebagai seorang hamba yang tidak terlepas dari yang namanya ujian, hendaknya kita jadikan sebagai ladang bercocok tanam pahala untuk kita tuai di akhirat. Maka siapa yang ridho dengan musibah Allah Ta’ala maka Allah akan ridho padanya. Tidaklah musibah itu menimpa seorang hamba ditimpa sebuah musibah, maka yakin-



bahwa musibah tersebut sudah tercatat di buku takdirnya Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Dan yang terakhir kaum muslimin, jangan sampai kita menjadi orang yang apabila ditimpa musibah justru berprasangka buruk kepada Allah Ta’ala, karena musibah tersebut akan mengangkat derajat kita di akhirat.



# PINTU MASIH *Taubat* TERBUKA

"Tidak ada seorangpun yang bisa selamat dari kemaksiatan. Akan tetapi, alhamdulillah, pintu tobat masih terbuka."

Syekh Soleh al-Fauzan hafizhahullahu



Scan Me

Info.aliman.id





# Dengerin Murottal Merdu dari Radio 846 AM yuk

**Dimana pun dan Kapan pun**  
*Anda bisa mendengarkan konten-konten bermanfaat Al-Iman yang anda Requestkan kepada Kami.*

**Kirimkan Requestmu**  
**di jam 7 Pagi**  
**dan 9 Malam**

*Pastikan Kalian hadir ke  
Acara berlangsung yaa !!*



**Ingat**  
**Al-Iman ✓**  
**Ingat**  
**846 AM ✓**

*RQ (spasi) Nama (spasi)*  
*Asal (spasi) Nama Surat & Qori*  
*atau Konten Al-Iman Lainnya.*

**Kirimkan melalui SMS/ WA**  
**ke Al-Iman Center 08-777-0000-846**

*#RequestMurottal*  
*#RadioSuaraAliman846AMSurabaya*





# Tanya <sup>Mau</sup> Ustadz

## Format Pesan Pertanyaan

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan

### Cara Salat ketika Safar

Pertanyaan: “Saya melakukan perjalanan safar dengan kereta, berangkat jam 10 pagi, dan sampai tujuan pada jam 10 malam. Maka bagaimana saya melakukan shalat di atas kereta tersebut?”

Jawaban oleh Ustadz Muhammad Azhari, Lc., M.A.

Jikalau yang berkaitan dengan shalat magrib dan isya itu tidak ada masalah, karena bisa dijamak takhir ketika sampai rumah. Yang menjadi masalah adalah shalat zuhur dan asharnya, dzuhur dan ashar waktunya singkat, dan kalau tidak dilakukan di waktu dhuhur ya berarti dilakukan pada waktu ashar.

Maka dalam masalah ini pendapat yang insyaallah lebih hati-hati, dia tetap harus shalat, meskipun dia tidak bisa melakukan gerakan yang sempurna. Maka dia tetap wajib shalat pada waktunya, karena menghormati waktu shalat ini lebih didahulukan dibandingkan melakukan gerakan shalat secara sempurna.

jadi dalam shalat itu ada prioritas masalah, dan masalah memperhatikan waktu alias shalat di dalam waktunya ini lebih didahulukan dibandingkan memperhatikan masalah shalat dalam keadaan sempurna dan dilakukan sebisanya.



KAJIAN SIANG  
SETIAP HARI JUM'AT 13.00 WIB  
**KITAB UMDATUL MAR'AH  
HAKMU WANITA UNTUK  
BELAJAR SECARA KHUSUS**  
USTADZ MUHAMMAD AZHARI, LC., MA.



Misalnya dia mungkin tidak bisa menghadap kiblat secara full, jadi misalnya dia perjalanan dari Jakarta ke Surabaya itu akan otomatis membelakangi kiblat karena berjalan menuju arah timur, ya maka caranya adalah usahakan menghadap kiblatnya pas Takbiratul Ihram. Jadi berdiri takbiratul ihram menghadap kiblat, kemudian silahkan duduk lanjutkan sampai sholat selesai.

Jadi usahakan kalau memang tidak bisa menghadap kiblat full 100%, usahakan pas Takbiratul Ihram kita dalam keadaan berdiri dan meng-

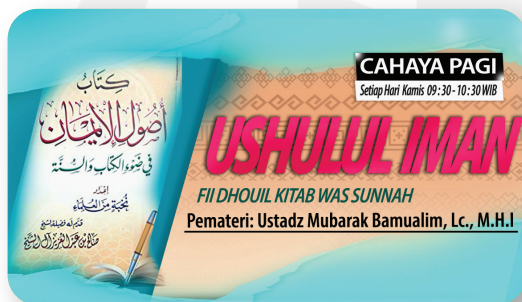




# Tanya Ustadz

menghadap kiblat. Adapun setelahnya maka lakukan sebisa mungkin, misalnya tidak bisa ruku', maka dengan isyarat menundukkan kepala, kemudian tidak bisa sujud maka dengan isyarat menundukkan kepala tapi lebih rendah dari ruku'.

Jadi intinya alasan tidak bisa melakukan shalat karena tidak bisa melakukan gerakannya dengan sempurna bukanlah sebuah alasan yang menjadikan kita boleh melakukannya di luar waktu. Jadi tetap harus dilakukan pada waktunya, ya bisa dijamak qashar mungkin di Ashar atau di zuhur, terus nanti shalat magrib dan isyanya bisa dilakukan dengan sempurna tatkala di rumah. ya kalau maghrib dan isya tidak ada masalah, harus dilakukan dengan sempurna karena waktu Isya. Sebagian ulama berpendapat sampai subuh, jadi yang jadi masalah adalah zuhur dan asharnya saja wallahualam.



## Apakah Dosa yang Lalu setelah Bertaubat tetap Terhitung

Pertanyaan : Apakah dosa yang lalu terhitung kembali bagi orang yang bertaubat lalu berdosa lagi?

Jawaban oleh Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.H.I.

Berkaitan dengan pertanyaan ini, ada percakapan dikalangan para ulama.

Pertama, seseorang sudah bertaubat dari dosa-dosanya, misalnya ada seseorang pernah memakan riba, kemudian dia berhenti dari makan riba dan meminta ampun kepada Allah subhanahu wa ta'ala, atau seseorang meminum minuman keras lalu dia berhenti dan meninggalkan perbuatannya. Jika dia telah bertaubat dengan sungguh-sungguh, maka terhapus dosa-dosanya, karena Allah mengampuni dosa-dosa hambanya yang telah bertaubat kepada-Nya, Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).” (QS. Az Zumar: 53-54).

Lalu jika ada seseorang yang telah bertaubat dari satu dosa, misalnya ada seseorang yang meminum





# Tanya Ustadz

minuman keras, kemudian dia berhenti dan bertaubat dengan sebenar-benar taubat serta menyesali perbuatannya. Kemudian setelah 2 tahun atau 3 tahun syaitan datang kepadanya mengingatkan dia tentang minuman, supaya dia kembali minum minuman keras, lalu dia terjerumus kedua kalinya (setelah dia bertaubat sekian tahun).

Pertanyaannya, apakah dosa yang telah dilakukan pertama kali tadi kembali atau tetap terhapus dan dosa yang kedua inilah yang dihitung?

Dalam hal ini ada perbedaan pendapat di kalangan para ulama, namun yang kuat insyaAllah, jika seseorang telah bertaubat dari satu dosa, kemudian setelah sekian tahun dia kembali kepada dosa itu, maka taubat yang pertama ini diterima oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Sedangkan perbuatan yang kedua dimulai lagi catatan yang baru. Inilah pendapat yang saya lebih cenderung kepadanya daripada pendapat-pendapat yang lainnya.

Apabila seseorang itu telah bertaubat kemudian dia telah berhenti dari dosanya, maka insyaAllah telah terhapus dosanya. namun dia harus tetap waspada dan berusaha untuk tetap istiqomah dalam taubatnya. Wallahu a'lam



## Hukum Melaporkan Istri yang Berzina

Pertanyaan : Bolehkah melaporkan istri yang selingkuh dengan pria lain bahwa telah berzina?

Jawaban oleh Ustadz Ma'ruf Nursalam, Lc.

Pertanyaan tentang melaporkan istri yang berselingkuh dengan pria lain bahwa ia telah berzina adalah masalah serius yang harus dipahami dengan hati-hati dalam konteks syariat Islam.

Dalam Islam, tuduhan zina adalah perkara yang sangat serius dan memerlukan bukti yang kuat. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

وَالَّذِينَ يَزْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا  
بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً  
وَلَا يَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةٌ أَبَدًا وَأُولَئِكَ  
هُمُ الْفَاسِقُونَ

"Dan orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik (berzina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka delapan puluh kali, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik," (QS. An-Nur: 4).

Boleh melaporkan hal tersebut dengan syarat yang terpenuhi. Dalam syariat Islam, seseorang boleh melaporkan istrinya atas tuduhan zina jika ia dapat memenuhi syarat yang ditetapkan, yaitu menghadirkan empat orang saksi yang adil yang





# Tanya Ustadz

melihat perbuatan tersebut secara langsung. Jika syarat ini terpenuhi, maka tuduhan tersebut bisa diterima, dan istri tersebut bisa dihukum sesuai dengan ketentuan syariat.

Akan tetapi apabila tidak bisa memenuhi syarat tersebut, yaitu tidak bisa mendatangkan empat orang saksi yang menyaksikan perbuatan zina tersebut, maka tidak diperbolehkan untuk melaporkannya. Melaporkan tanpa bukti yang kuat bisa menyebabkan fitnah, dan ini sangat dilarang dalam Islam. Karena jika tetap dilaporkan dan tidak memenuhi syarat tersebut, maka andalah yang akan dikenakan sanksi dalam syariat, yaitu 80 kali cambukan.

Ini adalah peringatan yang sangat serius dalam Islam. Jika seseorang menuduh orang lain berzina tanpa bukti yang cukup, dia sendiri yang akan dihukum dengan 80 kali cambukan. Ini berlaku meskipun Anda yakin secara pribadi bahwa istri Anda telah berbuat zina.

Lalu bagaimana apabila hal tersebut telah terjadi? Jika Anda mengetahui bahwa istri Anda telah berbuat zina tetapi tidak bisa memenuhi syarat-syarat syar'i untuk melaporkannya, maka tidak perlu melaporkan perbuatan tersebut.

Namun, Anda memiliki hak untuk menceraikan istri Anda dengan alasan tersebut. Ini adalah jalan keluar yang disediakan oleh syariat untuk menjaga kehormatan Anda tanpa harus melibatkan hukum yang mungkin tidak bisa ditegakkan karena kurangnya bukti.

Apabila kita melaporkan perbuatan istri tersebut kepada hakim, dan hukum di negara kita tidak menerapkan hukum Islam (rajam), maka Anda akan tetap dikenakan hukuman cambuk 80 kali. Jika Anda melaporkan kasus ini kepada hakim di negara yang tidak menerapkan hukum Islam, maka Anda tetap akan terkena hukuman cambuk 80 kali, meskipun istri Anda mungkin mendapatkan hukuman lain berdasarkan hukum negara tersebut. Ini menunjukkan betapa pentingnya memenuhi syarat-syarat syariat dalam menuduh zina.

Kesimpulannya, menuduh seseorang berzina, terutama istri sendiri, adalah perkara yang sangat serius dan memerlukan bukti yang sangat kuat sesuai dengan syariat Islam. Jika tidak ada bukti yang memenuhi syarat, tuduhan tersebut tidak boleh dilaporkan, karena bisa berbalik menjadi fitnah dan mendatangkan hukuman bagi yang menuduh.

Namun, Anda tetap memiliki hak untuk menceraikan istri jika Anda mengetahui perbuatannya tanpa harus melaporkannya, guna menjaga kehormatan Anda dan menghindari hukuman yang tidak diinginkan. Wallahu a'lam.





**aliman.id**  
SARANA PENYUBUR KEIMANAN



# Tanya Ustadz

## *Format Pesan Pertanyaan*

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan



*Join Grup*

**Ajukan Pertanyaan anda SMS/WA ke 08 777 0000 846  
insyallah akan kami rangkum dalam program "Tanya Ustadz"**

# CAHAYA *yang* SEMPURNA

Ibnu Muflih rahimahullahu mengatakan:

“Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang terbiasa berjalan menuju masjid di tengah kegelapan malam dengan balasan cahaya yang sempurna pada hari kiamat.”

Syekh Soleh al-Fauzan hafizhahullahu



Scan Me

Info.aliman.id





# Fitnah Dunia

Ustadz Askar Wardhana, Lc., M.Pd.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surat Al-Fajr ayat yang ke-15, menggambarkan tentang sifat kebanyakan manusia yang mereka menganggap bahwasannya kebaikan dan kemuliaan ada pada kuantitas rezeki dan harta di dunia, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman,

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ  
وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِي وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ  
فَقَدَّرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ هَ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِي

"Adapun manusia, apabila Tuhan mengujinya lalu memuliakannya dan memberinya kenikmatan, berkatalah dia, "Tuhanku telah memuliakanku." Sementara itu, apabila Dia mengujinya lalu membatasi rezekinya, berkatalah dia, "Tuhanku telah menghinaku."

Inilah gambaran kebanyakan manusia. Ketika mendapat hal-hal duniawi, maka ia merasa Allah memuliakannya. Akan tetapi sebaliknya, jika urusan dunianya sulit, rezekinya sempit, bisnisnya gagal, maka dia akan meras inilah tanda keburukan.

Oleh karena itu, Allah Subhanahu Wa Ta'ala menunjukkan bahwa hal ini tidak benar, akan tetapi yang menjadi barometer kebaikan bukanlah harta dunia, akan tetapi tanda kebaikan dari Allah adalah apa yang diriwayatkan dalam hadis yang shahih dan diriwayatkan oleh Imam Al Bukhori dan yang lainnya, Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

"Siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, maka Allah menjadikannya paham dalam perkara agama".







Maka tanda kebaikan bukanlah sekedar rizki dunia, namun bertambahnya ilmu kita terhadap agama islam lah yang merupakan tanda bahwa Allah menginginkan kebaikan kepada diri kita. Maka cobalah kita berkaca apakah Allah menginginkan kebaikan kepada kita dengan melihat pemahaman kita terhadap agama ini, berapa ayat yang sudah kita hafal atau pahami? Berapa hadis yang sudah kita hafal dan kita pahami? Apakah kita sudah memahami tentang tata cara peribadatan kewajiban-kewajiban kita? Apakah kita sudah memahami kewajiban kita kepada Allah, keluarga kita, tetangga kita? Apabila ilmu kita semakin bertambah, maka diharapkan agar hal tersebut merupakan kebaikan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.



Namun sebaliknya, jika kita diberikan harta dunia, akan tetapi pemahaman kita terhadap agama ini masih sedikit, maka jangan sampai ini adalah pertanda buruk daari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sehingga kita harus memerintahkan diri kita untuk bersegera menambah ilmu agama.

Tanda kebaikan adalah dengan ilmu. Oleh karena itu Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surat Fathir ayat yang ke-25,

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

*“Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama.”*

Yaitu orang-orang yang memiliki ilmu, yang mengenal Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam.

Oleh karena itu hendaklah jangan kita tertipu, jika kita mendapatkan harta benda yang begitu banyaknya kemudian kita merasa itu adalah kebaikan buat kita sehingga tidak perlu menyibukkan diri dengan ibadah, maka janganlah kita tertipu dan hendaknya kita berhati-hati. Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersada,

إِذَا رَأَيْتَ اللَّهَ يُعْطِي الْعَبْدَ مِنَ الدُّنْيَا عَلَى مَعَاصِيهِ مَا يُحِبُّ، فَإِنَّمَا هُوَ اسْتِذْرَاجٌ

*“Apabila engkau melihat Allah memberikan kepada seorang hamba berupa nikmat dunia yang disukainya padahal dia suka bermaksiat, maka itu hanyalah istidraj belaka” (HR. Ahmad No. 17311. Syaikh Syu'aib Al Arnauth mentatakan: hasan. Lihat Ta'liq Musnad Ahmad No. 17311)*

Artinya Allah menunda adzabnya, diberikan sepenuhnya berbuat maksiat untuk nanti adzabnya diakhirkan di belakang dengan adzab yang pedih. Oleh karenanya, tatkala kita diberikan



kelapangan dalam dunia, diberikan kemudahan dalam urusan dunia kita, maka ingatlah Allah Subhahanhu Wa Ta'ala.



Ingatlah Allah dalam keadaan lapang, maka Allah akan ingat kepada kita dalam kesulitan, jangan sampai kita termasuk dalam ayat tadi, yang mana manusia tatkala diberikan kelapangan maka mereka mengatakan, "Allah memuliakan saya", dan apabila diberikan kesempitan dan kesulitan dalam dunia, maka dia mengatakan, "Allah menghonakan saya". Apa saja yang Allah berikan dari hal-hal dunia, bagaimanapun kadarnya kita bersyukur kepada Allah Ta'ala dan menjadikan semua kenikmatan tersebut sebagai sarana beribadah kepada Allah, dan apabila diberikan kesempitan maka yakinlah ada hikmah di balik semua kesulitan tersebut.





# CARA ALLAH MEMULIAKAN *Hamba*

Ibnu Muflih rahimahullahu mengatakan:

"Apabila Allah memuliakan  
seorang hamba, niscaya  
Dia akan menyibukkan  
hamba tersebut dalam  
ketaatan kepadaNya."

Syekh Soleh al-Fauzan hafizhahullahu



Scan Me

Info.aliman.id







# Bantu Subscribe yuk ...

<https://bit.ly/ChannelYouTubeAliman>

Hanya hitungan detik  
hanya dengan klik  
**Link** dan **Subscribe**



Jangan Lupa  
Tinggalkan  
**Komenmu**  
yaa ...

Tenang ... Subscribe itu **Gratis** :)

# Permintaan Suplai Bahan Bakar RS di Gaza di Tolak Israel

Truk suplai bahan bakar di perbatasan Rafah, Mesir pada 10 Desember 2023. Foto: Anadolu.

Permintaan akses suplai bahan bakar untuk rumah sakit yang beroperasi di Gaza utara ditolak Israel lima kali dalam sepekan terakhir.

Hal itu disampaikan juru bicara Sekertaris Jenderal PBB, Stephane Dujarric dalam konferensi pers pada Kamis (29/08/2024).

Dujarric menegaskan bahwa sudah lebih dari 10 hari sejumlah rumah sakit di Gaza utara belum menerima pasokan bahan bakar.

Ia menambahkan bahwa perintah evakuasi Israel yang masih berlangsung mengakibatkan kedatangan pengungsi yang luar biasa di Gaza selatan.

Selain itu, pihaknya mengupayakan vaksinasi polio di wilayah Gaza dengan melatih dan menentukan lebih dari 1.000 petugas kesehatan dan relawan di 11 pusat kesehatan.

Kampanye vaksinasi polio tahap pertama, kata Dujarric yang dilansir Antara, menargetkan sedikitnya 95 persen dari 640.000 lebih anak di bawah usia 10 tahun di Gaza.

Urgensi vaksinasi ini ditegaskan pengumuman terbaru Kementerian Kesehatan Gaza, yang mengonfirmasi kasus polio pertama di wilayah tersebut dalam 25 tahun.





# Seputar Darah Haid

Ustadz Muhammad Azhari, Lc., M.A.

Darah haid disebutkan oleh para 'Ulama diantara sifat darah haid adalah darah yang berwarna hitam/kehitam-hitaman, kental, memiliki bau yang tidak sedap, keluar dari tempat yang tertentu pada wanita (rahim), dan diwaktu-waktu tertentu. Haid merupakan sebuah ketetapan atau takdir dari Allah ta'ala bagi para wanita. Sebagaimana hadits dari Nabi yang diriwayatkan oleh 'Aisyah,

إِنَّ هَذَا أَمْرٌ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ

"Sesungguhnya perkara ini (haid) merupakan suatu perkara yang sudah takdirkan oleh Allah bagi seluruh wanita." (H.R Al-Bukhari : 293 dan Muslim : 1211)



Karena hal ini merupakan takdir dari Allah maka seorang wanita tidak perlu risau akan luputnya suatu hal seperti tidak dapat full melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dll.

Pada kitab ini disebutkan bahwa wanita yang pertama kali haid adalah Hawa' yang mana haditsnya disebutkan oleh Al-Hafidz Ibnu Hajar di kitabnya (Fathul Bari 1/400) dan diriwayatkan oleh Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhu:

إِنَّ ابْتِدَاءَ الْحَيْضِ كَانَ عَلَى حَوَاءَ  
بَعْدَ أَنْ أُهْبِطَتْ مِنَ الْجَنَّةِ

"Awal haid terjadi adalah pada Hawa' (Istri Nabi Adam) setelah ia diturunkan dari surga."

## Batasan Waktu Haid

Para 'Ulama berbeda pendapat mengenai batasan minimal dan maksimal waktu haid. Dikarenakan tidak adanya dalil yang sahih dan jelas mengenai hal tersebut, serta dikembalikan kepada kebiasaan masing-masing wanita. Diantara para 'Ulama ada yang berpendapat maksimal waktu haid adalah 15 hari dan minimalnya adalah 1 hari 1 malam pendapat ini



yang saya lebih condong kepadanya, dan sebagian 'Ulama lain berpendapat bahwa tidak ada batasan maksimal dan minimal waktu haid. Adapun waktu suci minimalnya adalah 15 hari dan biasanya 23 sampai 25 hari, adapun maksimal waktu suci adalah tidak ada batasannya, karena terdapat ada wanita yang tidak haid sampai berbulan-bulan.

### Permulaan dan Akhir Waktu Haid

Waktu haid itu dimulai dengan keluarnya darah di waktu seorang wanita biasa mengeluarkan darah berwarna hitam, kental dan berbau tidak sedap. Adapun berakhirnya waktu haid dapat dilihat dengan dua cara :

1. Dilihat tempat keluarnya darah tersebut telah kering, yaitu dengan cara seorang wanita tersebut meletakkan kain di kemaluannya apabila tidak ada darah yang tersisa maka tandanya sudah kering.
2. Biasanya keluar cairan berwarna putih dari rahim seorang wanita tatkala haidnya telah selesai.

Salah satu dari kedua cara diatas dapat menentukan bahwa masa haidnya seorang wanita tersebut telah selesai.

Hal ini terdapat penjelasan, bahwasannya para sahabatiyah mendatangi 'Aisyah dengan membawa kapas yang terdapat flek berwarna kuning yang masih ada bekas darah haidnya, mereka bertanya kepada 'Aisyah apakah tanda yang demikian merupakan tanda telah selesainya masa haid atau belum lalu apakah sudah boleh

salat atau belum. Lalu 'Aisyah mengatakan kepada mereka : "Janganlah kalian terburu-buru, sampai kalian melihat adanya cairan yang berwarna putih, jika kalian melihatnya maka kalian telah suci dari haid".



Itulah dia dua cara untuk mengetahui apakah masa haid seorang sudah berakhir atau belum yaitu dengan menggunakan kain atau kapas yang diletakan pada kemaluannya untuk mengetahui apakah masih ada darah haid atau belum. Dan yang kedua adalah dengan melihat cairan yang berwarna putih yang keluar dari rahim.

### Hukum Flek Setelah Suci dari Haid

Flek adalah cairan yang bisa dilihat oleh seorang wanita dan terlihat seperti nanah yang agak kekuningan. Biasanya flek ini ada setelah berhentinya darah haid, maka apabila flek ini terlihat setelah wanita itu suci dan sudah memastikannya dengan dua cara yang telah kami sebutkan, setelah itu keluar kembali flek tersebut maka ini tidak dianggap haid alias wanita tersebut telah suci dari haid.



Hal ini sebagaimana hadits Ummu 'Athiyah k beliau berkata : "Kami dahulu tidak menganggap flek yang keluar setelah suci dari haid itu termasuk dari haid". Flek yang keluar setelah wanita benar benar suci maka tidak dianggap haid, namun flek yang keluar secara berkesinambungan keluar terus menerus setelah haid dan belum ada tanda telah suci dari haid, maka wanita tersebut dianggap tetap haid. Adapun jika flek itu ada sebelum memasuki waktu haid maka ini bukan termasuk haid dan pendapat yang kami lebih condong kepadanya.



### Beberapa Poin Penting yang Berkaitan dengan Haid

1. Apabila wanita telah suci dari haid dan dia belum mendapatkan air untuk mandi serta ia telah berupaya untuk mengadakan air untuk mandi namun ia masih belum mendapatkannya, maka boleh baginya bertayammum bersuci dari hadats besar dan berhubungan suami istri. Hal ini merupakan pendapat mayoritas

'Ulama dan lebih kuat.

2. Apabila darah haid keluar dari seorang wanita melebihi kebiasaannya, maka yang harus dia lakukan. Contohnya apabila ada wanita yang biasanya haid 6 hari setiap bulannya. Namun disuatu bulan dia mendapati masa haidnya bertambah menjadi 7, 8, atau 10 hari, dengan keadaan seperti ini apa yang harus dia lakukan?.

Maka jawabannya adalah apabila belum melebihi 15 hari maka wanita tersebut masih dalam keadaan haid, namun jika masa haidnya melebihi 15 hari maka darah tersebut adalah darah istihadah dan ia dibolehkan salat, puasa, dll. namun hal ini dengan catatan setiap kali hendak salat ia harus memperbaharui wudhunya.

- Apabila darah haid sempat terhenti, contohnya seorang wanita yang haid selama 3 hari lalu terhenti dan ia suci selama 2 hari, kemudian keluar darah haid lagi setelah itu. Para 'Ulama menjelaskan jika masa suci tersebut masih dalam 15 hari batas maksimal masa haid maka 2 hari suci tersebut masih dianggap haid dan ketika ia berpuasa di 2 hari tersebut maka puasanya tidak dianggap serta masih wajib mengqadhanya.

- Apakah wanita yang hamil bisa haid?

Mayoritas 'Ulama berpendapat bahwa wanita yang hamil tidak bisa haid. Karena secara logika kedokteran bahwa wanita yang haid terjadi dikarenakan sel telur yang tidak dibuahi yakni pembuahan yang gagal.



Meskipun ada 'Ulama yang berpendapat bahwa wanita yang hamil bisa haid, aka tetapi mayoritas 'Ulama berpendapat bahwa wanita yang hamil tidak bisa haid dan apabila ia mendapati darah ketika hamil maka ia tetap diwajibkan salat.

### Apa yang Diharamkan Bagi Wanita yang Haid dan Nifas

#### 1. Salat

Seluruh 'Ulama sepakat bahwa wanita yang haid dan nifas dilaharmkan baginya salat baik slaat yang bersifat wajib maupun yang sunnah. Dan mereka bersepakat akan gugurnya kewajiban salat ketika haid/nifas dan tidak perlu mengqadhanya. Sebagaimana hadits Abu Sa'id bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi Wa Sallam bersabda,

أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ  
وَلَمْ تَصُمْ؟ فَذَلِكَ نَقْصَانُ دِينِهَا

*"Bukankah ketika ia (Wanita) haid tidak salat dan tidak berpuasa? Maka itulah yang menunjukkan pada kekurangan agamanya." (H.R Al-Bukhari : 1951 dan Muslim : 80)*

Dan terdapat juga hadits Mu'adzah bahwasannya ada seorang wanita bertanya kepada 'Aisyah,

*"apakah kita wajib mengqadha salat yang telah kita tinggalkan?" 'Aisyah menjawab : "Dahulu kami bersama Nabi g tidak memerintahkan kami untuk mengqadha salat setelah haid, maka kami pun tidak melakukannya." (H.R Al-Bukhari : 321 dan Muslim : hal. 265)*

Terdapat beberapa point berkaitan salat bagi wanita yang haid atau nifas :

a. Apabila seorang wanita haid mendekati waktu salat ashar -misalnya- dan dia belum melaksanakan salat dzuhur. Maka dia wajib mengqadha salat dzuhurnya tatkala ia suci, dan ukuran salatnya harus di qadha atau tidak adalah apabila waktu yang mendekati waktu salat ashar tersebut cukup untuk melaksanakan 1 rakaat salat seperti 10 atau 5 menit maka dia wajib mengqadhanya. Adapun waktu yang mendekati waktu salat ashar tersebut hanya 2 detik saja maka dia tidak wajib mengqadha salat dzuhurnya karena tidak cukup jika digunakan untuk melaksanakan 1 rakaat salat.

b. Apabila seorang wanita suci di waktu ashar, apakah diwajibkan baginya pula salat dzuhur?. Karena kita ketahui bahwa salat dzuhur dan ashar bisa di jama'k ta'akhir. Sebagian 'Ulama berpendapat bahwa wanita tersebut hanya diwajibkan salat diwaktu dia suci saja dan tidak perlu melaksanakan salat yang sebelumnya.



Namun mayoritas 'Ulama berpendapat bahwa wanita tersebut tetap diwajibkan untuk melaksanakan salat yang sebelumnya. Yaitu ketika ia suci di waktu ashar maka ia wajib pula untuk salat dzuhur atau ketika ia suci di waktu isya maka wajib pula untuk melaksanakan salat maghrib, karena waktu salat tersebut bisa digabung atau di jamak. Contoh yang lain adalah apabila ada wanita yang suci sebelum memasuki waktu shubuh maka diwajibkan pula baginya mengqadha salat maghrib dan isya.

## 2. Puasa

Seluruh 'Ulama sepakat bahwa wanita yang haid/nifas tidak boleh melaksanakan puasa akan tetapi wajib mengqadhanya ketika sudah suci. Sebagaimana ucapan 'Aisyah k : "dahulu kami haid dan kami diperintahkan untuk mengqadha puasa (Ramadhan) sedangkan salat tidak." (H.R Muslim : 265)

Terdapat beberapa point berkaitan puasa bagi wanita haid atau nifas

- Apabila seorang wanita suci sebelum memasuki waktu fajar dan belum mandi janabah sedangkan ia niat untuk berpuasa, maka puasanya sah meskipun mandinya dilaksanakan ketika dalam keadaan berpuasa dan ini merupakan pendapat jumhur (mayoritas 'Ulama).
- Apabila Wanita mendapati dirinya haid disaat ia sedang berpuasa maka tidak diwajibkan baginya menahan diri (melanjutkan puasa) hingga terbenam matahari dan diwajibkan baginya untuk mengqadha puasa tersebut dihari yang lain.



## 3. Berhubungan Suami Istri di Kemaluan

'Ulama sepakat bahwa tidak boleh menggauli istri dikemaluannya ketika ia sedang haid/nifas, sebagaimana Allah ta'ala mengharamkannya dalam firman-Nya :

... فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ

Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim)... (Al-Baqarah : 222)

Nabi Shallallahu 'alaihi Wa Sallam bersabda :

اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا النِّكَاحَ

"Lakukanlah segala sesuatu (dengan istrimu) kecuali berhubungan intim (ketika haid)."

Disini lafadznya menggunakan kata An-Nikah yang mana dalam ilmu memiiki dua lafadz yaitu akad pernikahan dan berhubungan suami

istri, sedangkan yang dimaksudkan pada hadits ini adalah berhubungan suami istri.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan : "menggauli istri di kemaluannya pada saat ia nifas sama hukumnya seperti pada saat ia haid yaitu haram sesuai kesepakatan 'Ulama".



Terdapat beberapa point berkaitan Jimak (berhubungan suami istri) :

- Seandainya ada seorang muslim yang yang menghalalkan menggauli wanita yang haid pada kemaluannya maka ia telah kufur dan keluar dari agama islam. Adapun jika ada seorang yang melakukannya dikarenakan lupa/tidak tahu bahwa istrinya sedang haid atau lupa hukum haramnya hal tersebut maka ia tidak berdosa dan tidak ada kafarat baginya.
- Larangan bersenang-senang dengan istri ketika haid hanya dikemaluannya saja sedangkan pada tempat yang lainnya dibolehkan, meskipun terdapat pendapat

sebagian 'Ulama bahwa yang dilarang adalah dari pusar sampai kaki. Namun yang lebih kuat adalah pendapat yang pertama yaitu hanya dikemaluan saja yang dilarang.

Sebagaimana hadits Masruq yang bertanya kepada 'Aisyah radhiyallahu'anha, "sesungguhnya aku ingin bertanya kepadamu mengenai sesuatu namun aku malu". 'Aisyah berkata : "Aku adalah ibumu (ummul mu'minin) dan kamu adalah anakku". Lalu Masruq bertanya : "Apa yang boleh dilakukan oleh seorang suami dengan istrinya yang sedang haid?" 'Aisyah menjawab : "Boleh baginya melakukan segala sesuatu dengan istrinya kecuali pada kemaluannya". (diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabari di kitab tafsirnya : 4/378)

Apabila seorang wanita telah suci dari haid maka tidak boleh bagi seorang suami menggaulinya sampai istrinya mandi janabah terlebih dahulu.

Allah ta'ala berfirman :

وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ

"Dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. (Al-Baqarah : 222)

Kata para 'Ulama makna suci disini ada dua, suci yang pertama adalah suci dari haid dan yang kedua



adalah suci dengan mandi janabah setelah selesai haid.

#### 4. Thawaf

Haram bagi wanita yang haid atau nifas berthawaf menurut kesepakatan 'Ulama. Sebagaimana hadits 'Aisyah k ketika beliau haid disaat melaksanakan ibadah haji, Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam berkata kepadanya,

افْعَلِي مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لَا تَطُورِي فِي الْبَيْتِ حَتَّى تَطْهَرِي

*"Silakan kamu lakukan seluruh hal yang dilakukan oleh orang yang melaksanakan haji selain engkau berthawaf di ka'bah sampai kamu suci." (Bukhari : 1650)*

#### 5. Menyentuh Mushaf tanpa Penghalang

Termasuk hal yang dilarang bagi wanita yang haid atau nifas adalah menyentuh mushaf, Jika dia seorang wanita yang mengambil pendapat bolehnya membaca Qur'an ketika haid maka jangan sampai ia menyentuh mushaf tanpa penghalang. Dia boleh menyentuhnya dengan kaus tangan, bahkan para salaf dahulu membalikkan lembaran lembaran mushafnya dengan ranting. Pendapat yang rojih (kuat) adalah tidak boleh orang yang berhadats menyentuh mushaf bahkan hadats kecil pun tidak diperbolehkan. Maka dari itu untuk kehati-hatian ketika membaca Al-Qur'an sebaiknya menggunakan penghalang atau sarung tangan ketika menyentuh mushaf Al-Qur'an.

#### 6. Membaca Al-Qur'an

Pendapat mayoritas 'Ulama bahwa wanita muslimah yang haid dilarang membaca Al-Qur'an, terlebih lagi bagi muslimah yang profesinya bukanlah penghafal Al-Qur'an atau pengajar Al-Qur'an. Sebagian 'Ulama memberikan rukhsah (keringanan) bagi wanita haid yang profesinya pengajar Al-Qur'an atau seorang siswi yang dikhawatirkan hafalannya hilang sehingga harus mengulang-ulang ayat Al-Qur'an. Sedangkan seperti muslimah yang profesinya ibu rumah tangga atau profesi lain yang tidak bersinggungan dengan Al-Qur'an. Maka ia bisa melakukan ibadah yang lain yang banyak seperti membaca tafsir, hal ini dibolehkan karena kebanyakan isinya adalah perkataan manusia bukan ayat Al-Qur'an. Patokannya adalah dilihat apakah buku tersebut lebih banyak perkataan manusia atau Al-Qur'an, jika kebanyakan isi bukunya adalah Al-Qur'an maka untuk berhati-hati sebaiknya dihindari.

Wallahu a'lam



# SEBARKAN *Yang* BERMANFAAT

Syekh Bin Baz rahimahullahu berkata:

"Siapa yang menyebarkan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengambil manfaat darinya (mengamalkannya)."

Majmu' al-Fatawa, 6/179.



Scan Me

Info.aliman.id





# ADA SARAN UNTUK KAMI ??

Saran yang antum  
kirimkan sangat berarti  
untuk kemajuan  
**dakwah Al-Iman**

Kirimkan sekarang juga  
kepada kami.

Jazakumullahu  
Khayran.

*dari Saudaraku*



AL-IMAN TV



SUARA AL-IMAN



AL-IMAN



